

**PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA
GLOBAL DAN DI ERA OTONOMI DAERAH****Firda Amalia Thoyibah*, Yuliana, Ajahari**

IAIN Palangka Raya

*Email: firdaat12345@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Islam menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi dan otonomi daerah. Globalisasi membawa perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang memengaruhi system pendidikan Islam, menuntut adaptasi tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamentalnya. Sementara itu, otonomi daerah memberikan kewenangan bagi pemerintah daerah dalam mengelola pendidikan, yang dapat menciptakan kesenjangan kualitas antar wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang pendidikan Islam serta merumuskan strategi agar tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), dengan menganalisis berbagai sumber literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, memperbarui kurikulum, serta meningkatkan peran guru dalam menghadapi tantangan global. Selain itu, diperlukan sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan Islam yang inklusif, moderat, dan berbasis teknologi guna menghadapi dinamika global secara efektif.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Globalisasi, Otonomi Daerah

Abstract: Islamic education faces challenges and opportunities in the era of globalization and regional autonomy. Globalization brings social, cultural and technological changes that affect the Islamic education system, demanding adaptation without compromising its fundamental values. Meanwhile, regional autonomy gives local governments the authority to manage education, which can create quality gaps between regions. This study aims to analyze the challenges and opportunities of Islamic education and formulate strategies to remain relevant and adaptive to the times. The method used is library research, by analyzing various related literature sources. The results show that Islamic education needs to optimize the use of technology, update the curriculum, and increase the role of teachers in facing global challenges. In addition, synergy between educational institutions, families and communities is needed to create a conducive learning environment. The implications of this research are expected to be a reference for educators, policy makers, and the community in developing inclusive, moderate, and technology-based Islamic education to effectively face global dynamics.

Keywords: Islamic Education, Globalization, Regional Autonomy

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di era globalisasi dan otonomi daerah menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang perlu dipahami secara mendalam. Perkembangan global telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan, yang mempengaruhi metode pengajaran dan penerimaan ilmu pengetahuan. Dalam situasi ini, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan dinamika sosial, budaya, dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai fundamentalnya (Firman & Ni'mah,



2023).

Merosotnya moral dan kurangnya pemahaman agama di kalangan generasi muda adalah Salah satu tantangan utama yang dihadapi pendidikan Islam. Hal ini menuntut pendidikan Islam untuk berperan aktif dalam membangun karakter dan akhlak siswa, bukan hanya fokus pada aspek akademis semata (Zumzianah et al., 2024). Pendidikan Islam sebagai agen perubahan harus memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tetap menjadi inti dalam proses pembelajaran (Baderiah & Munawir, 2024). Di sisi lain, globalisasi juga memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk berkembang melalui pemanfaatan teknologi, yang memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas dan mendukung metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif (Sandra et al., 2023).

Dalam konteks otonomi daerah, pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam hal kebijakan dan regulasi. Otonomi daerah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola pendidikan sesuai dengan karakteristik lokal, tetapi juga berisiko menciptakan kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah (Wasehudin et al., 2023). Oleh karena itu, perlu ada kebijakan yang menjamin pemerataan akses pendidikan Islam yang berkualitas di seluruh daerah (Ndari et al., 2023).

Pendidikan Islam di era globalisasi juga harus memperhatikan aspek keberagaman dan inklusivitas, dengan menanamkan nilai-nilai toleransi untuk membangun kehidupan sosial yang harmonis (Jasiah et al., 2024). Secara keseluruhan, pendidikan Islam di era global dan otonomi daerah menghadapi tantangan yang kompleks, tetapi juga memiliki peluang besar untuk berkembang. Dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi antara berbagai pihak, pendidikan Islam dapat terus beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman yang fundamental.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai tantangan dan peluang pendidikan Islam di era globalisasi serta merumuskan strategi agar pendidikan Islam tetap relevan tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya. Penelitian ini juga bertujuan mengkaji peran teknologi, manajemen pendidikan, serta pendidikan karakter dalam membentuk siswa yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moral. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan kebijakan dan kurikulum yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan masyarakat dalam memperkuat pendidikan Islam yang moderat, inklusif, dan berbasis teknologi guna menghadapi tantangan global secara efektif.



METODE

Metode Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap problematika dan tantangan Pendidikan Islam di era global dan di era otonomi daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yang memungkinkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku teks, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen resmi terkait. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai problematika dan tantangan pendidikan Islam di era global dan otonomi daerah, khususnya dalam menjaga identitas keislaman sekaligus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam memperkaya kajian akademik, memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan, serta menawarkan rekomendasi strategis dalam pengembangan pendidikan Islam yang relevan, adaptif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Problematika Pendidikan Islam di Era Global dan Otonomi Daerah

Dalam menghadapi era globalisasi yang terus berkembang, pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang yang signifikan. Perubahan sosial, budaya, dan teknologi memengaruhi cara pendidikan disampaikan dan diterima, sehingga pendidikan Islam perlu beradaptasi tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya. Globalisasi membawa dampak positif dan negatif yang memengaruhi prinsip-prinsip pendidikan Islam, menuntut pendekatan yang lebih inovatif dan relevan (Arlina et al., 2023; Tabroni et al., 2022).

Salah satu tantangan utama adalah merosotnya moral dan kurangnya pemahaman agama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus berperan dalam membangun karakter dan akhlak siswa, bukan hanya fokus pada aspek akademis semata (Johan et al., 2024; Mahmud, 2022). Sebagai agen perubahan, pendidikan Islam harus memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tetap menjadi inti dalam proses pembelajaran (Rofiqi et al., 2023). Di sisi lain, globalisasi juga memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk berkembang melalui pemanfaatan teknologi. Digitalisasi memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas, termasuk bagi masyarakat di daerah terpencil, serta mendukung metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif (Hasanah & Sukri, 2023).

Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengoptimalkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menjangkau lebih banyak siswa (Setyawan, 2021). Manajemen pendidikan yang baik juga menjadi faktor penting dalam menghadapi



tantangan ini. Pengelolaan yang efektif dapat membantu dalam perancangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman, serta memastikan kelangsungan proses pembelajaran yang terstruktur (Mahanani & Sulistyorini, 2023; Anaya et al., 2021).

Dalam hal ini, sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Dalimunthe, 2023). Selain itu, pendidikan karakter dalam perspektif Islam menjadi semakin relevan. Tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral, pendidikan Islam juga harus membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Pendekatan rekonstruksionisme dalam pendidikan Islam dapat membantu mencetak generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam dalam konteks global (Iffah et al., 2023). Dalam menghadapi tantangan globalisasi, pendidikan Islam juga berperan dalam mengatasi polarisasi dan intoleransi di masyarakat.

Pendidikan Islam Wasathiyah, yang mengedepankan moderasi dan toleransi, dapat menjadi solusi dalam membangun masyarakat yang harmonis (Zahro & Nursikin, 2024). Dengan menanamkan nilai-nilai moderasi, pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang damai dan saling menghormati. Kurikulum pendidikan Islam juga perlu diperbarui agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Kurikulum yang relevan akan membantu siswa menghadapi tantangan global serta meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja (Oernika Mahanani & Sulistyorini, 2023). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat dan kemajuan teknologi menjadi hal yang mendesak.

Peran guru juga sangat menentukan dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam. Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi yang memadai agar mampu menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang menarik dan efektif (Setyawan, 2021). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi langkah penting. Dalam konteks otonomi daerah, pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam hal kebijakan dan regulasi. Otonomi daerah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola pendidikan sesuai dengan karakteristik lokal, tetapi juga berisiko menciptakan kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah (Lundeto, 2023). Oleh karena itu, perlu ada kebijakan yang menjamin pemerataan akses pendidikan Islam yang berkualitas di seluruh daerah. Pendidikan Islam di era globalisasi juga harus memperhatikan aspek keberagaman dan inklusivitas. Dalam masyarakat yang semakin heterogen, pendidikan Islam perlu menanamkan nilai-nilai toleransi untuk membangun kehidupan sosial yang harmonis (Zahro & Nursikin, 2024). Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menjadi sarana pembelajaran agama,

tetapi juga berperan dalam membentuk masyarakat yang lebih baik.

Secara keseluruhan, globalisasi menuntut pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai fundamentalnya. Tantangan utama seperti merosotnya moral dan minimnya pemahaman agama di kalangan generasi muda menuntut pendidikan Islam untuk lebih berperan dalam membangun karakter siswa, bukan hanya aspek akademis. Di sisi lain, kemajuan teknologi membuka peluang bagi pendidikan Islam untuk berkembang melalui digitalisasi dan metode pembelajaran inovatif. Selain itu, penting bagi pendidikan Islam untuk menanamkan nilai-nilai moderasi dan toleransi guna membangun masyarakat yang harmonis.

Dalam konteks otonomi daerah, kebijakan yang memastikan pemerataan akses pendidikan berkualitas menjadi hal yang krusial untuk menghindari kesenjangan antar wilayah. Dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi berbagai pihak, pendidikan Islam dapat terus berkembang tanpa kehilangan identitasnya, menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual dan memiliki karakter kuat dalam menghadapi tantangan global.

2. Dampak Globalisasi dan otonomi daerah terhadap pendidikan Islam

Dampak globalisasi dan otonomi daerah terhadap pendidikan Islam di Indonesia merupakan isu yang kompleks dan multidimensional. Globalisasi, dengan segala perubahan yang dibawanya, telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, globalisasi membawa tantangan sekaligus peluang yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam. Sementara itu, otonomi daerah memberikan ruang bagi pemerintah daerah untuk mengelola pendidikan sesuai dengan kebutuhan lokal, yang juga berpengaruh terhadap pendidikan Islam. Pertama, globalisasi telah mempengaruhi kurikulum pendidikan Islam.

Dengan adanya akses informasi yang lebih luas dan cepat, kurikulum pendidikan Islam perlu disesuaikan agar relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini mencakup integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik (Sofiani et al., 2024). Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana menjaga nilai-nilai keislaman di tengah arus informasi yang beragam dan seringkali bertentangan dengan ajaran Islam (Lainah et al., 2022). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus mampu menyaring informasi dan mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dalam menghadapi berbagai pengaruh global. Kedua, otonomi daerah memberikan kesempatan bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan pendidikan Islam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat. Dengan adanya otonomi, daerah memiliki kewenangan untuk

merancang kebijakan pendidikan yang lebih sesuai dengan konteks lokal (Ameliah, 2022). Misalnya, daerah dapat mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan ajaran Islam, sehingga pendidikan Islam dapat lebih relevan dan diterima oleh masyarakat (Lainah et al., 2022).

Namun, tantangan yang dihadapi adalah adanya disparitas dalam kualitas pendidikan antara daerah yang satu dengan yang lainnya, yang dapat disebabkan oleh perbedaan dalam sumber daya dan kebijakan yang diterapkan (Maharani, 2021). Ketiga, globalisasi juga membawa tantangan dalam hal kualitas pendidikan. Dengan meningkatnya persaingan global, pendidikan Islam dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja (Guntoro, 2021). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perubahan ini, misalnya dengan mengembangkan program-program pelatihan yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja (Sofiani et al., 2024).

Namun, hal ini juga memerlukan dukungan dari pemerintah daerah dalam hal penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai (Sampaleng & Baharuddin, 2023). Keempat, otonomi daerah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan Islam. Dengan adanya kewenangan yang lebih besar, masyarakat dapat lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait pendidikan di daerah mereka (Suriadi et al., 2024). Hal ini dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pendidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam (Sofiani et al., 2024). Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa partisipasi masyarakat tersebut benar-benar efektif dan tidak hanya bersifat simbolis (Guntoro, 2021). Kelima, dalam konteks otonomi daerah, pengelolaan anggaran pendidikan juga menjadi isu penting. Otonomi daerah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola anggaran pendidikan sesuai dengan kebutuhan lokal (Sampaleng & Baharuddin, 2023).

Namun, seringkali terjadi ketergantungan anggaran pada pemerintah pusat, yang dapat menghambat pengembangan pendidikan di daerah (Hidayat & Ibnu Khaldun, 2021). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dan mencari alternatif pendanaan untuk pendidikan Islam (Sampaleng & Baharuddin, 2023). Keenam, globalisasi juga mempengaruhi cara penyampaian pendidikan Islam. Dengan adanya teknologi informasi, pendidikan Islam dapat disampaikan melalui berbagai platform digital, yang memungkinkan akses yang lebih luas bagi masyarakat (Sofiani et al., 2024). Namun, tantangan yang dihadapi adalah

bagaimana memastikan bahwa konten yang disampaikan tetap sesuai dengan ajaran Islam dan tidak terpengaruh oleh nilai-nilai yang bertentangan (Lainah et al., 2022). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan konteks global.

Ketujuh, pendidikan karakter dalam pendidikan Islam juga menjadi perhatian di era globalisasi. Dalam menghadapi berbagai tantangan moral dan etika yang muncul akibat pengaruh globalisasi, pendidikan Islam harus mampu membentuk karakter siswa yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Lainah et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik (Sofiani et al., 2024). Kedelapan, otonomi daerah juga dapat memberikan kesempatan bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam yang lebih beragam. Dengan adanya kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan Islam, masyarakat dapat mendirikan lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal (Lainah et al., 2022).

Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa lembaga-lembaga tersebut memenuhi standar kualitas pendidikan yang ditetapkan (Guntoro, 2021). Kesembilan, dalam konteks globalisasi, pendidikan Islam juga harus mampu menjawab tantangan pluralisme dan keberagaman. Dalam masyarakat yang semakin beragam, pendidikan Islam perlu mengajarkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati antar umat beragama (Sofiani et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam kurikulum pendidikan Islam, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai perbedaan yang ada di masyarakat (Sofiani et al., 2024).

Kesepuluh, peran guru dalam pendidikan Islam juga sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan otonomi daerah. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang menarik dan relevan (Sofiani et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru pendidikan Islam, agar mereka dapat menghadapi tantangan yang ada dan meningkatkan kualitas pendidikan (Sampaleng & Baharuddin, 2023). Secara keseluruhan, dampak globalisasi dan otonomi daerah terhadap Pendidikan Islam di Indonesia sangat kompleks dan memerlukan perhatian dari berbagai pihak.

Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perubahan zaman sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman yang fundamental. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan

tokoh agama sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

3. Strategi Untuk Mengatasi Tantangan Pendidikan Islam

Dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era globalisasi dan otonomi daerah, diperlukan berbagai strategi agar tetap relevan dan berkualitas. Tantangan yang muncul meliputi perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang pesat, serta kebutuhan untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman di tengah arus informasi yang beragam. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi untuk mengatasi berbagai tantangan ini. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan Islam. Kearifan lokal berperan sebagai fondasi dalam mengajarkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan konteks budaya setempat. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan Islam dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Kaspullah & Suriadi, 2020). Strategi ini juga berkontribusi dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat terhadap budaya dan agama mereka. Selain itu, manajemen pendidikan Islam yang efektif menjadi kunci dalam menghadapi tantangan globalisasi. Sistem manajemen yang baik dapat menjamin kelangsungan pendidikan Islam sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, penerapan prinsip-prinsip manajemen yang berbasis nilai-nilai Islam sangat penting agar setiap aspek pendidikan dilakukan dengan penuh integritas dan akuntabilitas (Munirom, 2023). Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat beradaptasi terhadap perubahan di masyarakat dan tetap relevan secara global.

Pendekatan moderasi beragama juga menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam. Untuk menghadapi potensi ekstremisme dan intoleransi, pendidikan Islam perlu menekankan pentingnya sikap moderat dan toleran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dapat menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga siswa mampu memahami dan menghargai keberagaman di masyarakat (Husna & Thohir, 2020). Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan Islam juga menjadi prioritas utama. Lembaga pendidikan Islam harus meningkatkan kompetensi guru dan tenaga pendidik agar mereka mampu menyampaikan materi secara menarik dan relevan. Pelatihan serta pengembangan profesional bagi guru pendidikan Islam sangat penting guna memastikan mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan era modern.



(Dian et al., 2023). Dengan cara ini, kualitas pendidikan Islam dapat terus ditingkatkan.

Selanjutnya, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman menjadi hal yang krusial. Kurikulum harus dirancang agar mampu memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat. Dalam hal ini, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, dalam proses pengembangan kurikulum sangat diperlukan (Isnawati et al., 2023). Dengan pendekatan kolaboratif ini, pendidikan Islam dapat lebih relevan dan sesuai dengan tuntutan zaman. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam juga tidak boleh diabaikan.

Di era digital, teknologi informasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan platform digital dalam proses belajar mengajar memungkinkan siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran (Radjak et al., 2024). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengadopsi teknologi guna menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan menarik. Pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dalam pendidikan Islam. Mengingat tantangan moral dan etika akibat globalisasi, pendidikan Islam harus menanamkan nilai-nilai moral yang kuat (Umam et al., 2021). Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, siswa dapat dibekali dengan prinsip-prinsip moral yang kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan di masyarakat. Pendidikan multikultural juga perlu diperkenalkan dalam pendidikan Islam. Dalam masyarakat yang semakin beragam, penting untuk menanamkan nilai toleransi dan sikap saling menghormati antarumat beragama.

Pendidikan multikultural membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan yang ada di masyarakat, sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis (Hermawan et al., 2020). Pendekatan ini memungkinkan pendidikan Islam berkontribusi dalam membangun masyarakat yang inklusif dan toleran. Dalam konteks otonomi daerah, kebijakan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Pemerintah daerah perlu memiliki kewenangan dalam merancang kebijakan pendidikan yang relevan dengan karakteristik masyarakat setempat (Munirom, 2023). Dengan demikian, pendidikan Islam dapat lebih mudah diterima dan diimplementasikan di tingkat lokal. Pendidikan Islam juga harus mampu merespons tantangan yang dihadapi generasi muda. Agar dapat menghadapi era globalisasi, pendidikan Islam harus membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Oleh karena itu, program pelatihan yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja perlu dikembangkan (Dian et al., 2023). Dengan cara ini, pendidikan Islam dapat berperan dalam membentuk generasi yang siap menghadapi masa depan. Terakhir, evaluasi dan pengawasan terhadap implementasi pendidikan Islam sangat diperlukan. Evaluasi yang dilakukan



secara berkala memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang dibutuhkan (Sa'dullah et al., 2022).

Melalui pendekatan ini, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan dinamika perubahan sosial. Secara keseluruhan, strategi dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era globalisasi dan otonomi daerah harus bersifat komprehensif dan terintegrasi. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, menerapkan manajemen yang baik, serta mengembangkan kurikulum yang responsif, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan berkualitas dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

SIMPULAN

Pendidikan Islam di era globalisasi dan otonomi daerah menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan sosial, budaya, dan teknologi, serta kesenjangan kualitas akibat desentralisasi kebijakan. Namun, terdapat peluang besar dalam pemanfaatan teknologi, pembaruan kurikulum, dan peningkatan kompetensi guru untuk memastikan pendidikan Islam tetap relevan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang meliputi penguatan pendidikan karakter, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang inovatif dan kolaboratif, pendidikan Islam dapat terus berkembang tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya, serta berkontribusi dalam membentuk generasi yang berakhlak, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliah, N. (2022). *Pembentukan Daerah Otonomi Baru Di Indonesia*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/unv6d>
- Arlina, A. ... Rahmaini, S. (2023). Persepsi Mahasiswa sebagai Calon Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menghadapi Tantangan Era Digital (Studi Pada Mahasiswa Program Studi PAI UIN Sumatera Utara).
- Asatiza: *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 15–23. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i1.792>
- Baderiah, B., & Munawir, A. (2024). Harmonizing Local Wisdom with Islamic Values. *International Journal of Asian Education*, 5(1), 63–75. <https://doi.org/10.46966/ijae.v5i1.374>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Dian, D. ... Nurhayati, E. (2023). Optimizing Islamic Religious Colleges In Facing The Era of Globalization. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 58–77. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.326>



- Firman, A. J., & Ni'mah, U. (2023). Critical analysis of the problems of Islamic education in the era of disruption. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 8(1), 73–91. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v8i1.73-91>
- Guntoro, M. (2021). DESENTRALISASI DAN OTONOMI DAERAH. *CENDEKIA Jaya*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.47685/cendekia-jaya.v3i2.184>
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177–188. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426>
- Hermawan, I. ... Erihadiana, M. (2020). THE CONCEPT OF MANAGEMENT OF LEARNING MKWU PAI BASED ON MULTICULTURAL COMPONENTS. *Ta Dib :Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 63–76. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6233>
- Hidayat, T., & Ibnu Khaldun, R. (2021). HUBUNGAN TINGKAT KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH DAN PERSENTASE KEMISKINAN PADA PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI BARAT TAHUN 2013 – TAHUN 2018. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 3(2), 139–148. <https://doi.org/10.31605/jepa.v3i2.915>
- Husna, U., & Thohir, M. (2020). Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 199–222. <https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5766>
- Iffah, A. Al ... Sari, H. P. (2023). Pendidikan Islam Berbasis Rekonstruksi di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 1(4), 269–276. <https://doi.org/10.37985/jpt.v1i4.25813>
- Isnawati, I. ... Saepudin, D. (2023). The Urgency of Developing Islamic Education (PAI) Curriculum to Answer the Global World Challenges: A Study At An Inclusive School. *Proceedings of the 5th International Graduate Conference in Islam and Interdisciplinary Studies, IGCIIS 2022, 19-20 October 2022, Mataram, Lombok, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.19-10-2022.2329066>
- Jasiah, J. ... Fahmi, F. (2024). Islamic Teachers' Implementation of the Merdeka Curriculum in Senior High Schools: A Systematic Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(4), 394–408. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.4.21>
- Johan, B. ... Adnin, A. R. J. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>
- Kaspullah, K., & Suriadi, S. (2020). GLOBALIZATION IN ISLAMIC EDUCATION (INTERNALIZATION STRATEGY OF LOCAL VALUES IN ISLAMIC EDUCATION IN THE ERA OF GLOBALIZATION). *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 31–41. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6010>
- Lainah, L. ... Trisno, B. (2022). Kebijakan Otonomi Daerah (Regional Autonomy Policy) dan Dampaknya pada Pendidikan Madrasah. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 6023–6031. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3553>
- Lundeto, A. (2023). PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI: TANTANGAN DAN PELUANG. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(2), 15–29. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i2.154>
- Maharani, K. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketercapaian Angka Partisipasi Sekolah Di Papua (Studi Kasus Di Kabupaten Merauke). *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(2), 209–228. <https://doi.org/10.21093/bjie.v1i2.4177>
- Mahmud, R. (2022). Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Problema dan Tantangan



- Pembangunan Nasional. *PREDIKSI : Jurnal Administrasi Dan Kebijakan*, 21(2), 169. <https://doi.org/10.31293/pd.v21i2.6457>
- Munirom, A. (2023). ANALYSIS OF THE URGENCY OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT GLOBALIZATION ERA. *JURNAL EDUSCIENCE*, 10(2), 624–634. <https://doi.org/10.36987/jes.v10i2.4663>
- Ndari, W. ... Mahmudah, F. N. (2023). Implementation of the Merdeka Curriculum and Its Challenges. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(3), 111–116. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.3.648>
- Oernika Mahanani, A., & Sulistyorini, S. (2023). MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU; Studi tentang Penerapan Model Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Rosyid Bojonegoro. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 165–179. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i2.1529>
- Radjak, D. S. ... Bongkan, A. D. (2024). The Urgency of Digitizing Learning for Madrasah Aliyah 14 Islamic Boarding School Students in The Era Of Society 5.0. *Journal of Learning and Technology*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.33830/jlt.v3i1.7896>
- Rofiqi, R. ... Bakar, M. Y. A. (2023). Modernisasi & Demokratisasi Pendidikan Islam. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 12(01), 495–518. <https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6519>
- Sa'dullah, A. ... Wahidmurni, W. (2022). Curriculum Management of Al Izzah Islamic International Boarding School Batu. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 704–715. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1992>
- Safila Anaya, L. ... Farhana, Q. (2021). Peranan Manajemen Pendidikan Islam dalam Era Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1365–1373. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.251>
- Sampaleng, D., & Baharuddin, B. (2023). Analisis Manfaat Perencanaan Pendidikan dalam Otonomi Daerah pada Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Kecamatan Babela. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 14. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i2.1953>
- Sandra, I. ... Evelyn, E. (2023). Managing and Supervising Privatization of Islamic Education within a Decentralized Educational System in West Sumatra. *Journal of Civic Education*, 6(1), 36–47. <https://doi.org/10.24036/jce.v6i1.963>
- Setyawan, A. F. (2021). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 2(1), 6–9. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v2i1.588>
- Sofiani, N. ... Wahyuni, Y. S. (2024). Kebijakan Desentralisasi Pendidikan Serta Implmentasi Dalam Pendidikan di Indonesia. *Menara Ilmu*, 18(1). <https://doi.org/10.31869/mi.v18i1.5273>
- Suriadi, H. ... Yandri, L. (2024). Desentralisasi Dan Upaya Peningkatan Otonomi Daerah: Menuju Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Menara Ilmu*, 18(1). <https://doi.org/10.31869/mi.v18i1.4869>
- Tabroni, I. ... Amin, S. (2022). Pendidikan Islam dalam Tantangan Era Globalisasi. *Journal of Education and Culture*, 2(3), 38–41. <https://doi.org/10.58707/jec.v2i3.143>
- Umam, N. R. ... Iriantara, Y. (2021). The Formation of Noble Morals in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) in West Java. *International Journal of Nusantara Islam*, 9(1), 106–123. <https://doi.org/10.15575/ijni.v9i1.11999>



- Wasehudin, W. ... Marwan, M. (2023). Transforming Islamic Education through Merdeka Curriculum in Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 255–266. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.2891815>
- Zahro, U., & Nursikin, M. (2024). Tawassuth dalam Konteks Pendidikan Islam Wasathiyah: Menuju Masyarakat yang Seimbang dan Toleran. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 60–71. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v5i1.214>
- Zumzianah ... Wahab. (2024). Islamic Religious Education Based On Local Culture: Strategy For Developing Islamic Religious Education Materials In Madrasah Ibtidaiyah. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(1), 39–45. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2727>

